BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral merupakan lembaga yang sangat vital dalam kehidupan perekonomian nasional karena kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh BI akan memiliki dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. BI, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1953, telah lebih dari setengah abad melayani kepentingan bangsa. Usia setengah abad lebih ini akan semakin panjang lagi apabila diperhitungkan juga peran dari pendahulunya, yaitu *De Javasche Bank* (DJB) yang didirikan pada tahun 1828 atau 177 tahun yang lalu. Sementara itu, gedung BI Kota yang dulu dibangun dan digunakan oleh DJB, kemudian dilanjutkan pemakaiannya oleh BI dan saat ini praktis kosong tidak digunakan lagi, merupakan gedung yang mempunyai nilai sejarah tinggi yang terancam kerusakan apabila tidak dimanfaatkan dan dilestarikan. Pemerintah telah menetapkan bangunan tersebut sebagai bangunan cagar budaya. Di samping itu, BI juga memiliki benda-benda dan dokumen-dokumen bersejarah yang perlu dirawat dan diolah untuk dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi masyarakat.

Selain itu alasan memilih lokasi di Bandung karena Bandung merupakan salah satu tujuan favorit wisatawan. Bandung juga salah satu kota yang banyak mempunyai sejarah. Alasan lain karena Bandung mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas, sehubungan dengan masalah fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah museum, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

a. Membuat fasilitas yang dapat menaungi seluruh aktifitas yang dilakukan di Museum Bank Indonesia dan mudah dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat.
b. Mencitrakan Museum Bank Indonesia sebagai sebuah Museum yang menampilkan peninggalan-peninggalan atau nilai-nilai sejarah perkembangan perbankan di Indonesia.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

Dari latar belakang dan identifikasi masalah dijelaskan bahwa keberadaan Museum Bank Indonesia di Bandung berarti terwujudnya suatu museum yang mempunyai misi untuk mencari, mengumpulkan, menyimpan, dan merawat benda-benda maupun dokumen bersejarah yang saat ini dimiliki, sehingga menjadi mempunyai nilai dan arti penting bagi masyarakat maka terdapat beberapa maksud yaitu:

a. Menunjang pelestarian budaya khususnya bangunan-bangunan bersejarah di Bandung, karena memanfaatkan gedung *De Vries* yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bangunan cagar budaya.
b. Mendorong perkembangan sektor pariwisata, bersama museum-museum lain di Bandung yang sudah dulu ada, seperti Museum Asia Afrika, Museum Geologi.
c. Menjadi wahana pendidikan dan penelitian bagi masayarakat Indonesia maupun Internasional tentang fungsi dan tugas BI, disamping merupakan museum edukasi.

Dengan pencapaian maksud-maksud tadi, tujuan Museum Bank Indonesia dalam rangka membangun citra (*image building*) BI sebagai bank sentral akan dapat berjalan dengan lebih baik. Sesuai dengan fungsi BI, sosok museum yang direncanakan diharapkan dapat menunjukkan karateristik BI secara menyeluruh, dilihat dari aspek-

aspek kelembagaan, moneter, perbankan, dan sistem pembayaran yang disusun secara historikal perspektif. Sepenuhnya disadari bahwa rencana pembangunan museum ini bukanlah suatu gagasan yang sederhana. Dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada, antara lain berkaitan dengan tingkat apresiasi masyarakat Indonesia terhadap museum yang relatif belum setinggi di negara-negara maju, proses perwujudan Museum Bank Indonesia jelas membutuhkan keuletan dan ketelitian.